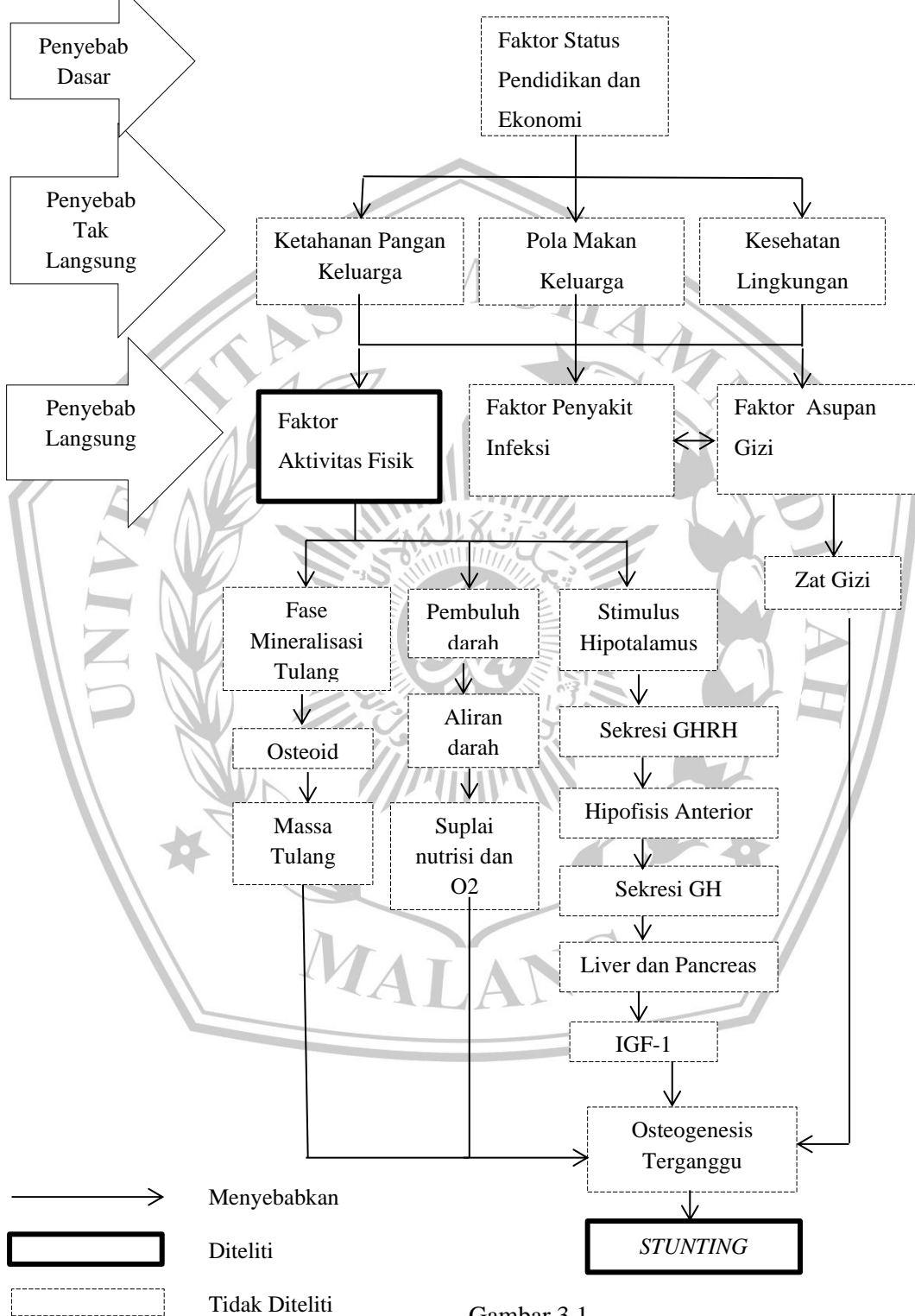


## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1  
Kerangka konsep

**Narasi :**

*Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor dari beberapa penyebab, diantaranya yaitu : Penyebab dasar dipengaruhi oleh faktor status pendidikan dan ekonomi, Penyebab tak langsung dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu ketahanan pangan keluarga, pola makan keluarga, dan kesehatan lingkungan. Penyebab langsung dipengaruhi oleh faktor asupan gizi, faktor penyakit infeksi, serta faktor aktivitas fisik. Ketiga faktor ini saling bertautan, penyebab dasar dapat mempengaruhi penyebab tak langsung dan mengakibatkan penyebab langsung pada kejadian *stunting*. Akar faktor dan penyebab tak langsung tidak nampak secara nyata, sedangkan faktor langsung dapat ditemui secara nyata dalam praktik pengasuhan anak sehari-hari. Maka dari berbagai faktor tersebut, perlu dianalisis faktor-faktor dari penyebab langsung kejadian *stunting*.

Status pendidikan dan status ekonomi merupakan akar dari faktor kejadian *stunting*. Seseorang yang memiliki status pendidikan yang rendah akan cenderung memiliki pendapatan yang rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan produktif dan daya saing yang kurang (Trihono, *et al.* 2015). Penghasilan rendah dan rendahnya pendidikan akan mempengaruhi ketahanan pangan dan pola makan keluarga (Safitri, Pangestuti, dan Aruben, 2017) serta, kesehatan lingkungan (Pinem, 2016).

Pola makan didukung oleh adanya ketahanan pangan keluarga (Safitri, Pangestuti, dan Aruben, 2017). Anak yang memiliki pola makan pada pagi hari (sarapan) akan lebih aktif saat beraktivitas fisik di sekolah (Saragi, Hasanah, dan Huda, 2015). Lingkungan yang buruk akan meningkatkan penyakit infeksi pada seseorang (Kasnodihardjo dan Elsi, 2013). Lingkungan yang sehat akan

mendukung seseorang untuk beraktivitas fisik (Hapsari, Sari, dan Pradono, 2009). Minimnya ketersediaan sarana prasarana pada lingkungan kumuh akan mempengaruhi tingkat aktivitas fisik seseorang (Wimardana dan Setiawan, 2016).

Asupan gizi dan penyakit infeksi termasuk ke dalam faktor secara langsung yang mempengaruhi status gizi. Asupan gizi sangat berhubungan dengan penyakit infeksi. Terdapat mekanisme patologis antara keduanya yang telah disebutkan dalam bab II (Supariasa, Bakri, dan Fajar, 2017). Pada anak usia sekolah yang mengalami penurunan dalam pemenuhan asupan gizi, sehingga makanan yang tidak adekuat akan mempengaruhi status gizi anak tersebut (Trihono, *et al.* 2015).

Peningkatan aktivitas fisik dapat meningkatkan osteogenesis atau pembentukan tulang. Proses pembentukan tulang merupakan proses pembentukan jaringan osteoid oleh osteoblast dan mineralisasi akan terjadi 13 hari setelah pembentukan jaringan osteoid. Peningkatan massa mineral tulang selama pertumbuhan dipengaruhi oleh aktivitas fisik. Hal ini berkaitan dengan peningkatan massa tulang yang seiring dengan adanya peningkatan massa otot (*lean mass*) sebagai faktor utama (Parlindungan, *et al.* 2016). Osteogenesis dipengaruhi oleh *Growth Hormone*. *Growth Hormone* distimulasi dan akan meningkat sekresinya seiring dengan peningkatan aktivitas fisik (Widiyanto, 2007; Ratnayanti, 2012).

Peningkatan aktivitas fisik juga akan menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah. Vasodilatasi pembuluh darah akan meningkatkan aliran peredaran darah, sehingga pasokan darah meningkat. Peningkatan pasokan darah akan meningkatkan suplai oksigen yang akan membantu proses osteogenesis (pembentukan tulang) (Mirtz, Chandler, dan Eysers, 2011).

### 3.2. Hipotesis

Terdapat pengaruh antara tingkat aktivitas fisik terhadap angka kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di Desa Karang Anyar, Kecamatan Tambelangan, Sampang, Madura.

